

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tingginya angka inflasi setiap tahun menunjukkan harga barang-barang semakin naik. Daya beli masyarakat akan menurun jika tidak diiringi dengan kenaikan pendapatan seseorang. Terlebih jika seseorang tersebut memiliki jumlah orang yang harus ia tanggung setiap harinya. Dampak inflasi sangat dirasakan khususnya untuk masyarakat menengah kebawah. Terkadang seseorang harus memiliki dua pekerjaan sekaligus untuk menopang kebutuhan hidupnya dan keluarga. Dewasa ini, baik laki-laki dan perempuan dituntut untuk memiliki penghasilan secara mandiri. Hal ini juga berlaku bagi ibu rumah tangga. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Gusmaniar, 2013).

Dalam membantu perekonomian keluarga banyak hal yang dilakukan oleh seorang istri, mulai dari bekerja hingga membuka usaha sendiri tentunya dengan tujuan sebagai membantu ekonomi keluarga sehingga menambah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ariyani, 2015). Banyak faktor

yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Salah satunya adalah faktor sosial-ekonomi yang secara umum meliputi aspek demografi, status sosial, pendidikan, dan tanggungan keluarga. Sedangkan menurut Fatimah, dkk. (2015) Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi pendapatan wanita terdiri dari: 1) Umur, 2) Tingkat Pendidikan, 3) Pengalaman Bekerja, 4) Jumlah Tanggungan Keluarga. Sebagai contoh, Ibu rumah tangga dengan usia paruh baya atau yang tidak memiliki modal yang mendukung dan *skill* (kemampuan) akan memilih pekerjaan yang tidak menuntut keahlian tertentu dalam bekerja seperti bekerja sebagai buruh. Besarnya pendapatan sebagai buruhpun cukup bervariasi meski memiliki jenis pekerjaan yang sama. Karena pada umumnya upah buruh ditentukan dari seberapa banyak atau besar hasil dari pekerjaan mereka.

Salah satu pekerjaan buruh yang dipilih yaitu sebagai pengupas bawang. Konsumsi bawang merah dalam rumah tangga selama periode tahun 2010 - 2018 cenderung meningkat namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode tahun 2010 - 2016, konsumsi bawang merah terbesar terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 3,47 kilogram per kapita per tahun, sedangkan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,32 kilogram per kapita per tahun. Dengan tingginya tingkat konsumsi bawang merah maka bekerja sebagai pengupas bawang sangat dibutuhkan untuk industri tertentu.

Upah pengupas bawang sendiri tergantung dari berapa kg dalam setiap isi karung yang dikupas tersebut dan mendapat imbalan bawang dari hasil kupasan mereka sendiri untuk kebutuhan dapur, terkadang pula ibu-ibu rumah

tangga juga menjual kembali bawang hasil dari kupasan yang ibu rumah tangga peroleh setiap harinya. Dalam satu hari pengupas bawang merah mampu menyelesaikan 1 hingga 2 karung bawang merah untuk dikupas. Pekerjaan sampingan mengupas bawang merah disini yaitu tidak dikupas sampai bersih seperti halnya untuk memasak, melainkan hanya membersihkan kulit bawang yang terlihat kering dan membuang akar-akarnya saja.

Pemasok setiap hari akan mengambil hasil kupasan bawang yang telah selesai dan akan berlanjut dengan menyediakan karung bawang lainnya. Pembayaran akan mereka peroleh setiap bulannya, Hasil kupasan bawang akan dialokasikan untuk memenuhi orderan. Permintaan ini akan terus berlanjut selama pemasok mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.

Desa Pejangkungan di Kecamatan Prambon Sidoarjo merupakan daerah yang memang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian buruh. Mengupas bawang merah merupakan salah satu kegiatan produktif yang sebagian besar dilakukan oleh Ibu rumah tangga di desa Pejangkungan Kecamatan Prambon Sidoarjo. Begitu pentingnya peranan Ibu rumah tangga dalam kegiatan ini karena dapat menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Mengupas bawang merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan Ibu rumah tangga setiap harinya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Upah yang mereka terimapun cukup bervariasi tergantung dari seberapa banyak hasil kupasan bawang yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Keluarga" dengan studi kasus

pada pekerja wanita pengupas bawang di Desa Pejangkungan Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan didasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan keluarga di desa Pejangkungan Kecamatan Prambon Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Sebagai syarat menyelesaikan studi Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap pendapatan keluarga di desa Pejangkungan Kecamatan Prambon Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran kontribusi pengupas bawang merah dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya.
2. Sebagai bahan masukan kepala desa dalam mengambil Kebijakan dengan pendapatan masyarakat.
3. Menambah bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat serta peneliti lainnya yang memerlukan.